

## KERANGKA HOLISTIK UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB EFEKTIF BAGI PEMULA

**Umi Khumaisun<sup>1</sup>, Mega Satria Nurul Falah<sup>2</sup>**

Arabic Language Studies (BA ALS), International Open University (IOU)

Banjul, Gambia<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah

Banten, Indonesia<sup>2</sup>

e-mail: [khumaishumma@gmail.com](mailto:khumaishumma@gmail.com)<sup>2</sup>, [mega.satria@umbanten.ac.id](mailto:mega.satria@umbanten.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Menguasai bahasa Arab merupakan kunci memahami Al-Quran. *Maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-kitabah*, dan *maharah al-qira'ah* merupakan empat kerampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab. Kekompleksitasan dan keunikan aspek linguistik yang merupakan karakteristik bahasa Arab sering kali menjadi beban kognitif dalam penguasaan ketrampilan bahasa tersebut. Pada aspek non linguistik baik internal maupun eksternal ditambah adanya stigma bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit dikuasai dalam waktu singkat semakin menambah beban psikologis bagi pembelajar pemula. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi problematika tersebut guna merumuskan solusi yang bersifat menyeluruh. Permasalahan dari sisi linguistik seperti fonetik, struktur kalimat, kosakata, arah penulisan dan aspek non linguistik sisi internal pembelajar yang merujuk pada hipotesis *affective filter* yang menyatakan bahwa keberhasilan pemerolehan bahasa kedua berkaitan dengan variabel afektif yang diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu motivasi, kepercayaan diri dan kecemasan. Juga aspek non linguistik dari sisi eksternal berupa sarana pembelajaran yang kurang memadai, metode pengajaran yang kurang interaktif dan tidak adanya lingkungan berbahasa merupakan beban psikologis yang mampu menurunkan minat pemula pada awal pembelajaran. Holistik berarti menyeluruh yang artinya penyelesaian tidak bisa dilakukan secara parsial. Solusi dalam kerangka holistik meliputi adanya strategi meningkatkan motivasi dan konsistensi, guru yang kompeten, pembelajaran aktif, sarana dan prasana yang memadai, adanya bimbingan belajar serta terciptanya lingkungan berbahasa merupakan penyelesaian pada aspek non linguistik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan terarah agar aspek linguistik mudah dikuasai maka keberhasilan pembelajaran bahasa Arab akan tercapai.

**Kata kunci:** pembelajaran bahasa arab, holistik, pemula, ketrampilan berbahasa, variabel Afektif

### ABSTRACT

*Mastering Arabic was essential for understanding the Quran. Arabic language acquisition requires the mastery of four core skills: listening (maharah al-istima'), speaking (maharah al-kalam), reading (maharah al-qira'ah), and writing (maharah al-kitabah). However, the complexity and unique linguistic characteristics of Arabic often impose a significant cognitive load on learners. Furthermore, non-linguistic factors, both internal and external alongside the stigma that Arabic is difficult to master quickly, exacerbate the psychological burden on beginners. This study aims to identify these multifaceted problems to formulate a holistic solution. Linguistic challenges identified include phonetics, sentence structure, vocabulary, and orthography (writing direction). From a non-linguistic perspective, internal factors are analyzed through the "Affective Filter Hypothesis," which suggests that*

*success in second language acquisition is determined by three affective variables: motivation, self-confidence, and anxiety. Externally, inadequate facilities, non-interactive teaching methods, and the lack of a supportive language environment further diminish learner interest. This study argues that a holistic framework integrating strategies to boost motivation, teacher competency, active learning, adequate infrastructure, and the creation of a conducive language environment is necessary to alleviate psychological burdens. By addressing these non-linguistic barriers, the linguistic complexities of Arabic become more accessible, ensuring successful language acquisition.*

**Keywords:** Arabic Language, Holistic Learning, Beginners, Language Skills, Affective Filter

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah kebutuhan fundamental yang berperan sebagai instrumen didalam mengutarakan ide, konsep, dan pikiran manusia berupa tulisan maupun tutur kata yang mampu dicerna oleh orang lain (Aprizal, 2021). Salah satu bahasa yang banyak digunakan di beberapa negara adalah bahasa Arab. Bahasa Arab sangat familiar bagi seorang Muslim, dikarenakan AlQuran, kitab suci umat islam berbahasa Arab. Memiliki pemahaman bahasa Arab menjadi krusial dan merupakan nilai plus bagi seorang Muslim.

Ketrampilan dalam mempelajari bahasa Arab mencakup *Maharah al-istima'* (kompetensi mendengar), *maharah al-kalam* (kompetensi berbicara), *maharah al-kitabah* (kompetensi menulis) dan *maharah qira'ah* (kompetensi membaca) yang keempatnya terkait satu dengan yang lain. Penguasaan terhadap keempat kompetensi tersebut bagi seorang pembelajar bahasa Arab menjadi sebuah kebutuhan.

Bahasa Arab merupakan bahasa dengan karakter unik dan komplek, untuk dapat menguasainya bukanlah sesuatu yang mudah, terutama bagi pembelajar pemula pasti akan menemui hambatan. Beragam variabel yang melatarbelakanginya, mencakup sisi internal maupun eksternal (Mahmuda, 2018). Adanya perbedaan linguistik yang mendasar antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia seringkali memunculkan beban kognitif bagi pemula, ditambah adanya stigma bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit dikuasai dalam waktu yang singkat, hal tersebut menambah beban secara psikologis terutama bagi pembelajar pemula yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya. Kekhawatiran terhadap kesalahan pelafalan dan penulisan membuat pemula cenderung pasif dikarenakan sulitnya mencerna materi yang diberikan juga akan memicu terjadinya penurunan motivasi pada awal tahap pembelajaran. Merujuk pada Hipotesis *Affective Filter* bahwa proses pemerolehan bahasa akan berhasil jika variabel afektif yang salah satunya adalah tingkat kecemasan berada di level yang rendah. Maka bisa dikatakan selain aspek kognitif, kondisi mental sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Secara teoretis, pembelajaran bahasa Arab bagi pemula tidak hanya berkaitan dengan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga melibatkan aspek psikologis pembelajar. Teori pemerolehan bahasa kedua menekankan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi afektif, seperti motivasi, kepercayaan diri, dan tingkat kecemasan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang terlalu menekankan aspek gramatikal tanpa mempertimbangkan kondisi afektif pembelajar berpotensi menghambat proses pemerolehan bahasa.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula adalah rendahnya keberanian untuk berkomunikasi, kesulitan memahami materi dasar, serta menurunnya motivasi belajar pada tahap awal. Kondisi ini

menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya dirancang secara terpadu antara aspek kognitif dan afektif, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik, yaitu pendekatan yang memandang pembelajar sebagai individu utuh dengan kebutuhan linguistik dan non-linguistik. Pendekatan ini mengintegrasikan strategi linguistik dengan penguatan aspek afektif, seperti penciptaan suasana belajar yang nyaman, komunikatif, dan berpusat pada pembelajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan kerangka pembelajaran bahasa Arab yang holistik bagi pemula, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan mampu meningkatkan kompetensi bahasa sekaligus kesiapan mental pembelajar. Kata holistik diambil dari bahaya Yunani, holos, yang memiliki arti keseluruhan. Dan tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengidentifikasi problematika tersebut, untuk menemukan solusi yang disajikan dalam sebuah kerangka holistik bagi pemula yang mencakup aspek kognitif dan afektif melalui pendekatan linguistik dan non-linguistik agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan secara efektif dan terarah.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan metode studi literatur (*library research*) dengan analisis-sintetis, dimana peneliti menelaah sumber primer dan sekunder untuk menghasilkan teoretis berupa kerangka holistik bagi pemula. Sumber data primer yaitu *electronic book (e-book)* karya Stephen D. Krashen yang berjudul “*Principles and Practice in Second Language Acquisition*” sebagai dasar teori tentang *Affective Filter*. Sedangkan data sekunder dihimpun dari jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab bagi pemula. Penelitian berfokus pada pengumpulan data dari kedua sumber tersebut untuk merumuskan sebuah solusi kerangka holistik pembelajaran bahasa Arab bagi pemula.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyeleksi topik yang relevan dan tahun penerbitan jurnal. Jurnal yang dipilih dalam jangka waktu 10 tahun terakhir, kecuali *e-book* karya Stephen D. Krashen. Data yang telah terkumpul di analisis dengan menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dimulai dengan menyeleksi informasi dari jurnal yang relevan kemudian dikategorisasikan ke dalam aspek linguistik dan non linguistik. Aspek linguistik meliputi kesulitan pada struktur kalimat bahasa Arab sedangkan aspek non linguistik merujuk pada variabel afektif Krashen meliputi motivasi, kepercayaan diri dan kecemasan. Aspek-aspek tersebut dihubungkan sehingga dapat dirumuskan sebuah kerangka holistik pembelajaran bahasa Arab bagi pemula yang sistematis dan terarah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat ketrampilan berbahasa yang meliputi *maharah al-istima'* (kompetensi mendengar), *maharah al-kalam* (kompetensi berbicara), *maharah al-kitabah* (kompetensi menulis) dan *maharah al-qira'ah* (kompetensi membaca) merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab (Baroroh, 2020).

*Istima'* merupakan bahasa Arab yang secara etimologi memiliki akar kata *sami'a*, *sam'an*, *sim'an*, *sama'an*, *sama'atan*, dan *sama'iyatan*, yang berarti mendengar. Selain itu, *istima* juga didefinisikan sebagai *ishgho*, bermakna mendengarkan, memperhatikan, atau menguping (Jauhari, 2018). *Maharah al-istima'* merupakan ketrampilan awal yang seharusnya dikuasai. Ketrampilan ini mensyaratkan

kemampuan pendengaran sekaligus pemahaman makna secara cepat. *Maharah al-kalam* diartikan sebagai kemampuan dalam menyampaikan pikiran dan perasaan melalui pengucapan artikulasi Arab (*ashwath "arabiyyah*) ataupun untaian kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan tertentu (Amin, 2023). *Maharah al-kalam* sering dijadikan sebagai indikator keberhasilan yang nyata dalam belajar bahasa Arab. *Maharah al-kitabah* merupakan ketrampilan untuk memaparkan dan juga mengemukakan gagasan dari elemen yang simpel semisal merangkai aksara hingga elemen yang bersifat lebih pelik semisal mengarang (Kuraedah, 2015). *Maharah al-kitabah* tergolong salah satu ketrampilan paling sulit bagi pemula dalam proses belajar bahasa Arab dikarenakan membutuhkan pemikiran cukup kompleks. Dan *maharah al-qira'ah* adalah ketika pembelajar dapat melafalkan naskah Arab tepat pada makhrajnya juga struktur kalimatnya serta mengerti makna kata maupun kalimat yang mereka baca (Rathomi, 2019). *Maharah al-qira'ah* bukan hanya tentang ketrampilan melisankan teks bahasa Arab, namun juga memahami maknanya.

Empat ketrampilan berbahasa tersebut yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab. Namun karakteristik unik dan kompleks yang terdapat dalam bahasa Arab dapat menjadi hambatan dalam proses belajar terutama bagi pembelajar awal. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang harus di selesaikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat dikategorikan kedalam aspek linguistik dan non linguistik. Dalam konsep tulisan ini aspek linguistik dikatakan sebagai faktor kesulitan dan aspek non linguistik sebagai tantangan yang merujuk pada variabel afektif Kanshen. Keduanya harus diidentifikasi supaya dapat ditemukan solusi yang tepat. Dan berikut penjabaran mengenai faktor kesulitan dan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula.

### A. Faktor Kesulitan

Kesulitan adalah kondisi dan situasi ketika seseorang maupun sesuatu menjumpai kendala, rintangan, atau tantangan sehingga menyulitkan serta menghalangi mereka untuk maju, meraih, atau memenuhi suatu tugas atau tujuan (Mansyur3, 2025).

Bagi pemula yang baru belajar bahasa Arab, ada banyak faktor yang menyebabkan kesulitan. Solusi yang tepat dapat ditemukan ketika mampu mengidentifikasikannya.

Berikut ini merupakan faktor utama kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab yang merupakan aspek linguistik yaitu mencakup kesulitan yang berasal dari struktur bahasa itu sendiri.

#### 1. Aksara dan bunyi bahasa

Bahasa Arab mempunyai perbedaan bentuk aksara dengan alfabet Latin yang dipakai oleh bahasa Latin. Sebuah tantangan bagi pemula di dalam menghafal dan menyesuaikan huruf dikarenakan bahasa Arab mempunyai fonologinya yang unik (Sulaiman, 2023).

Contoh aplikatifnya terhadap penguasaan *maharah al-istima'*, kesulitan yang dihadapi pada faktor ini dikarenakan beberapa huruf Arab memiliki titik artikulasi yang berdekatan tetapi berbeda makna, seperti membedakan antara huruf *Sin* (س) dengan *Shad* (ش), atau *Ha* (ح) dengan *Kha* (خ). Kesalahan pendengaran menjadikan kesalahan dalam menerjemahkan makna. Pada *maharah kalam*, faktor kesulitan ini ada pada melafalkan aksara tertentu yang tidak terdapat pada bahasa Indonesia, seperti *'Ain* (ع), *Qaf* (ق), *Shad* (ش), atau *Dhad* (ض). Pelafalan yang tidak tepat bisa mengubah makna. Dalam *maharah al-kitabah*, kesulitan yang dihadapi pada faktor ini dikarenakan huruf Arab yang dinamis yang mengalami perubahan bentuk tergantung posisinya, huruf yang memiliki kemiripan serta adanya kaidah pisah sambung menjadi faktor kesulitan karena harus menghafal.

- Pada bunyi bahasa terdapat bunyi-bunyi yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia (semilal *'ain, ha, shad, dhad'*). Ketidakmampuan membedakan bunyi ini saat mendengar berakibat langsung pada kesalahan ejaan. Faktor kesulitan bagi pemula dalam menguasai *maharah qira'ah* adalah ketika membaca teks tanpa *harakat*.
2. Susunan kalimat yang unik  
Susunan kalimat yang unik pada bahasa Arab tidak sama dengan bahasa lain. Terdapat kata yang mengalami perubahan *fi'il, na'at, dan isim* yang dipengaruhi oleh gender, jumlah, dan kondisi mungkin sulit bagi pemula (Sulaiman, 2023). Sebagai contoh mengenai kaidah struktur kalimat dalam bahasa Arab bahwa posisi sebuah kata ditentukan harakat akhirnya bukan urutan katanya, sehingga bagi pembelajar pemula jika tidak jeli dalam mendengarkan sebuah percakapan, sering kali merasa bingung mencari siapa pelaku (*fa'il*). Permasalahan ini berpengaruh pada penguasaan *maharah istima'*. Pada penguasaan *maharah kalam* kesulitan yang dihadapi adalah dalam menyelaraskan setiap komponen susunan kalimat, hal ini dapat menghambat kelancaran. Untuk menguasai *maharah kitabah*, pembelajar pemula harus menghafal banyak kosakata sekaligus kaidah-kaidahnya. Pada penguasaan *mahirah qira'ah*, akan menghadapi kesulitan yang krusial ketika membaca bahasa Arab tanpa harakat.
  3. Pronunsi (pengucapan) dan Intonasi  
Beberapa bunyi huruf Arab tidak dikenal dalam bahasa lainnya, semisal bunyi "ain" dan "ghain". Suara-suara ini sulit diucapkan dengan benar dan dalam penyesuaikan intonasi juga, ini merupakan kesulitan bagi pemula (Sulaiman, 2023). Contoh yang dihadapi pemula pada faktor pronunsi dan intonasi adalah ketika kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan bunyi yang mirip memungkinkan terjadi pertukaran huruf dan maknanya menjadi berubah, hal akan berpengaruh pada penguasaan *maharah al-istima'* dan juga *maharah al-kitabah* ketika harus menuliskannya. Kekeliruan dan keraguan dalam pengucapan *makhraj* menyebabkan ketidakjelasan makna yang ingin disampaikan, ini merupakan penghambat penguasaan *maharah al-kalam* sekaligus *maharah al-qira'ah*.
  4. Kosakata (*mufradat*)  
Untuk pemula, menghafal banyak kata dan memahami banyak makna konotatif karena kosakata bahasa Arab sangat kaya (Sulaiman, 2023). Ketika salah menangkap kata yang diucapkan, maka sebuah pesan akan keliru, hal ini berhubungan dengan *maharah al-istima'*. Keterbatasan penguasaan kosakata menyebabkan terjadinya ketidaklancaran berbicara, sehingga *mahirah al-kalam* menjadi sulit tercapai. Didapatnya kosakata-kosakata asing yang sering terjadi mengharuskan sering juga membuka kamus, hal ini menghambat *kalam al-kitabah dan al-qiro'ah*.
  5. Arah penulisan  
Penulisan bahasa Arab berkebalikan dari cara penulisan bahasa lain yaitu diawali dari sebelah kanan ke kiri. Orang yang baru belajar bahasa ini mungkin mendapatkan kesukaran untuk membiasakan diri dengan gaya penulisan yang berbeda ini (Sulaiman1, 2023).
  6. Perbedaan Bahasa Formal dan Sehari-hari  
Bahasa Arab yang terstandart (*fusha*) adalah bahasa yang dipakai pada penulisan formal, dan pendidikan, dan dialek lokal (*ammiyah*) adalah bahasa yang pakai harian di berbagai negara Arab. Ketika mendengar percakapan penutur asli bahasa arab, dan yang digunakan adalah bahasa sehari-hari (*ammiyah*), pembelajar yang hanya belajar bahasa Arab

terstandart (*fusha*) maka akan sulit dalam menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini berpengaruh pada keempat *maharah* berbahasa.

## B. Tantangan

Setelah mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor kesulitan berupa aspek linguistik bahasa Arab yang dihadapi pemula dalam belajar bahasa Arab, selanjutnya kita fokus pada tantangan yang dihadapi berupa aspek non-linguistik. Merujuk pada Hipotesis *Affective Filter* Krashen, yang menyatakan bahwa keberhasilan pemerolehan bahasa kedua berkaitan dengan variabel afektif yang diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu motivasi, kepercayaan diri dan kecemasan (Krashen, Principles and Practice in Second Language Acquisition, 2009). Penjabaran tiga kategori tersebut sebagai berikut:

### 1. Motivasi

Hasil yang lebih baik umumnya ditunjukkan jika pembelajar memiliki motivasi yang tinggi.

### 2. Kepercayaan diri

Dalam pemerolehan bahasa keberhasilan lebih mudah diraih oleh pembelajar dengan kepercayaan diri yang tinggi dan citra diri yang baik.

### 3. Kecemasan

Tingkat kecemasan pembelajar merupakan faktor pendukung berhasilnya pembelajar, semakin rendah tingkat kecemasan terbukti semakin mudah pembelajar berhasil dalam pemerolehan bahasa kedua.

Jadi faktor kondisi mental yang merupakan elemen non linguistik juga menjadi penentu berhasilnya pembelajar menguasai bahasa kedua, dalam konteks tulisan adalah bahasa Arab. Selain itu juga terdapat tantangan lain yang harus diselesaikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Beberapa masalah non-linguistik meliputi motivasi belajar, guru dan metode pembelajaran, sarana belajar, dan juga lingkungan berbahasa (Fika Magfira Tungkagi, 2022)

### 1. Konsistensi dan motivasi

Proses belajar memerlukan motivasi dan konsistensi. Kurangnya motivasi belajar akan berdampak pada hasil belajar

### 2. Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan hal yang krusial dalam proses pembelajaran.

### 3. Metode pengajaran yang kurang interaktif

Metode yang kurang interaktif mengakibatkan kebosanan, dikhawatirkan muncul keinginan berhenti belajar.

### 4. Sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran yang kurang memadai merupakan kendala dalam proses pembelajaran.

### 5. Kurangnya lingkungan berbahasa

Lingkungan berbahasa sangat penting, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab dikarenakan pembelajar akan terbiasa berinteraksi dengan mengaplikasikan bahasa Arab. Ketiadaan lingkungan belajar mengakibatkan ketidakpercayaan diri bagi pembelajar.

## C. Solusi

Faktor kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh pemula telah teridentifikasi, bagian selanjutnya menemukan solusinya. Berikut beberapa solusi yang dapat di terapkan:

1. Strategi meningkatkan motivasi dan konsistensi

Dalam proses belajar, kunci utama bukanlah banyaknya waktu dalam belajar, namun kekonsistennan yang sangat diperlukan. Ada beberapa strategi yang dapat di terapkan untuk menjaga konsistensi belajar, antara lain:

- a. *Micro-learning*

*Micro-learning* merupakan cara belajar berbasis unit yang paling sederhana, melakukan kegiatan belajar dengan durasi singkat, topik sederhana yang relevan seperti menghafal 3 mufrodat saja kemudian menuliskannya, membaca satu ayat Al-Quran lalu dicari artinya.

- b. Intregasikan ke dalam gaya hidup

Integasi merupakan proses mensikronkan beberapa bagian yang terpisah menjadi kesatuan yang harmonis. Dalam kegiatan belajar bahasa Arab berarti menjadikan rutinitas menjadi bagian dari belajar. Memasukin media sosial pada era sekarang ini merupakan bagian dari rutinitas, integrasi disini bisa dilakukan dengan mulai mem *follow* akun instagram yang *sharing mufrodat* pendek harian.

- c. Fokus pada “kemenangan kecil” (*Quick Wins*)

*Quick Wins* merupakan pencapaian sederhana dalam waktu cepat dengan effort yang kecil namun berdampak nyata, dengan tujuan memberikan perasaan mampu dan rasa berhasil. Hal ini akan dapat memunculkan motivasi dan konsistensi. Cara yang bisa dilakukan adalah membuat target sederhana misalkan dengan menelaah satu do'a pendek, mendalami artinya sehingga ketika berdo'a bisa benar-benar terhubung dan lebih khusyu'.

- d. Bentuk komunitas

Komunitas merupakan beberapa orang yang saling berinteraksi dengan tujuan yang sama dalam satu wadah. Ini merupakan sebuah *support system* yang cukup efektif. Saling menyertakan dan mengoreksi mufrodat, atau membuat percakapan sederhana dengan kawan merupakan aplikasi dari teknik ini.

- e. Pahami aspek “*Why*”

Rasa malas seringkali muncul pada awal belajar, terlebih ketika menemukan kesulitan, maka cari tahu mengapa memutuskan belajar dan ulas kembali, dan jangan berhenti sampai tujuan tercapai

- f. Suasana yang menyenangkan dan perhatian

Suasana yang menyenangkan sangat membantu bagi pelajar dalam memahami materi, sehingga motivasi dapat muncul kembali dan konsistensi bisa terwujud. Perhatian juga pelu diberikan oleh pengajar untuk mengidentifikasi secara cepat kekurangan dan kelemahan pembelajaran agar solusi segera ditemukan.

2. Guru yang kompeten

Guru yang kompeten merupakan kunci utama, karena selain harus mampu mempersiapkan materi yang pembelajaran yang tepat juga mampu mengenali karakter peserta didik, memberikan motivasi serta bimbingan sehingga proses pembelajaran dan keberhasilan penguasaan ketrampilan berbahasa dapat tercapai.

3. Pembelajaran aktif

Pengajaran interaktif merupakan proses yang bersifat dua arah antara pengajar dan yang diajar. Pengaplikasian pembelajaran aktif bertujuan untuk mengajak pembelajar untuk terlibat secara aktif dan dinamis dalam ruang belajar. Teknik ini mampu mengukur bagaimana mahasiswa mengkorelasikan materi yang telah dipaparkan dengan topik yang telah difahami sebelumnya.

Aplikasi pengajaran interaktif antara lain:

- a. Adanya *feedback*

- Saat berlangsungnya proses pembelajaran, ketika topiknya adalah kalimat sapaan, maka siswa diminta untuk menjawab sapaan, menyapa temannya dengan mempraktekkan langsung materi yang sedang dibahas.
- b. Student-centered  
Pengajar menjadi fasilitator, misalkan menugaskan siswa untuk mencari kosakata-kosakata baru untuk kemudian dibahas bersama-sama dibandingkan siswa hanya mencatat penjelasan.
  - c. Media multi-sensori  
Menggunakan media audio-visual untuk menyaksikan video bahasa Arab berdurasi singkat untuk kemudian dibahas.
  - d. Kontekstual dan relevan  
Mengangkat topik yang berhubungan langsung di kehidupan sehari-hari akan lebih mengena bagi siswa.
4. Sarana dan prasarana yang memadai  
Dalam menyampaikan sebuah topik, pengajar membutuhkan sarana dan prasarana, dapat berupa visual, auditif maupun motorik. Gambar, grafik, bagan merupakan sarana dan prasarana berjenis visual. Penyajian materi juga dapat disampaikan dalam wujud suara, ini merupakan jenis audio. Dalam mempelajari materi yang berupa gerakan bisa disampaikan dengan tipe motorik. Memadai tidak selalu mahal namun lengkap secara fungsi yang dapat mendukung mencapai penguasaan empat keahlian berbahasa. Sarana dan prasarana bisa diwujudkan dengan:
- a. Sarana Digital  
Penggunaan kamus yang spesifik tidak selalu mengandalkan google translator. Kamus digital seperti “Kamusku Arab-Indonesia”
  - b. Sarana Visual  
Bisa dilakukan dengan labeling, yaitu menamai benda-benda sekitar dengan stiker bahasa Arab.
  - c. Sarana Audio  
Mengimbau siswa untuk memilih mendengarkan podcast berbahasa Arab.
  - d. Sarana Tekstual  
Tersedianya buku-buku yang di desain khusus dilengkapi gambar yang memudahkan pemula belajar.
5. Adanya bimbingan belajar  
Dalam menyelesaikan kendala yang dirasakan ketika proses pembelajaran bahasa Arab, dibutuhkan adanya bantuan berupa bimbingan belajar sehingga mampu memperoleh hasil yang optimal (Pamessangi, 2019). Pengajar bukan hanya sekedar memberikan materi namun juga menerapkan pendampingan supaya pemula bisa mengatasi kesulitan yang dihadapi, bisa dengan langkah nyata sebagai berikut:
- a. Koreksi langsung  
Saat terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran, pengajar langsung mengoreksi.
  - b. Membuka sesi tanya jawab dan konsultasi  
Pengajar memberikan waktu dan ruang untuk memperbolehkan siswa bertanya sekaligus konsultasi.
  - c. Evaluasi periodik  
Pemberian tugas dilakukan secara periodik dan dievaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.
  - d. Dukungan psikologis  
Adanya tips-tips sederhana yang bisa menjadikan siswa bersemangat kembali.

## 6. Lingkungan berbahasa

Lingkungan berbahasa dibutuhkan untuk membantu dalam belajar bahasa Arab guna tercapainya implementasi, pembudayaan dan praktik nyata pada lingkup di dalam maupun di luar kelas. Dulay menyampaikan bahwa untuk berhasil belajar bahasa Arab, siswa dan mahasiswa harus berada di lingkungan berbahasa yang baik. (Qolbi, 2024).

Menciptakan lingkungan berbahasa bertujuan untuk menghidupkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari yang akan mendukung penguasaan ketampilan berbahasa yang bisa diwujudkan dengan:

a. Lingkungan digital

Menjadi follower konten kreator penutur bahasa Arab.

b. Lingkungan fisik

Mendesain tempat khusus seperti rak yang hanya berisi bacaan-bacaan berbahasa Arab.

c. Lingkungan sosial

Bergabung di WAG (Whatsapp Group) percakapan bahasa Arab.

d. Lingkungan audio

Mendengarkan murottal saat di perjalanan atau saat mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

e. Lingkungan personal

Membiasakan *daily journaling* dengan menuliskan perasaan di hari itu.

## SIMPULAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dipergunakan di banyak negara. Umat islam akrab dengan bahasa Arab karena Al-Quran yang merupakan sumber hukum utama seorang Muslim berbahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab menjadi hal yang krusial, terutama untuk memudahkan dalam memahami isi Al-Quran. Empat kompetensi yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Arab meliputi *maharah al-istima'* (kompetensi mendengar), *maharah al-kalam* (kompetensi berbicara), *maharah al-kitabah* (kompetensi menulis) dan *maharah al-qira'ah* (kompetensi membaca).

Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa yang unik dan komplek. Letak keunikan bahasa Arab terdapat pada aspek linguistiknya yang kompleks antara lain pada aksara dan bunyi yang berbeda dengan bahasa Latin, susunan kalimat yang unik, pronunci dan intonasinya tidak dikenal dalam bahasa lain, kosakata yang banyak dan kandungan makna konotatif yang kaya, arah penulisannya berkebalikan dengan bahasa lain dan adanya perbedaan bahasa formal dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Aspek linguistik tersebut menjadi beban kognitif dan merupakan faktor kesulitan bagi pembelajar pemula.

Kekompleksitasan bahasa Arab dari sisi linguistik yang merupakan beban kognitif, di tambah dengan stigma bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit dikuasai menimbulkan beban psikologis tersendiri bagi pembelajar. Hipotesis *affective filter* yang menyatakan bahwa keberhasilan pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh motivasi, kepercayaan diri, dan tingkat kecemasan serta tantangan eksternal lainnya berupa sarana pembelajaran yang kurang memadai, metode pengajaran yang kurang interaktif dan tidak adanya lingkungan berbahasa bisa merupakan tantangan yang mampu menurunkan minat pemula di awal-awal pembelajaran.

Penyelesaian tidak hanya terfokus pada materi bahasa Arab dengan segala kompleksitasnya namun juga memperhatikan aspek non linguistik yaitu dari sisi internal pembelajar berupa aspek psikologis dan dari sisi eksternal berupa lingkungan pembelajaran. Solusi holistik dibutuhkan untuk menyelesaikan aspek non linguistik

meliputi adanya strategi meningkatkan motivasi dan konsistensi, guru yang kompeten, pembelajaran aktif, sarana dan prasana yang memadai, adanya bimbingan belajar serta terciptanya lingkungan berbahasa. Penguasaan aspek linguistik mampu dicapai dengan penyelesaian sisi non linguistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, M. (2018). Pendekatan Holistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, 1.
- AQolbi, L. F. (2024). Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 25.
- Amin, B. (2023). Konsep Pengajaran Maherah Al Kalam Pada Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan Islam*, 42.
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 87.
- Baroroh, R. U. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 179.
- Fika Magfira Tungkagi, I. A. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Lulusan Non-madrasah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 7.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maherah Istima di Jurusan PBA UIN Maulana Ibrahim Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 131.
- Krashen, S. D. (2009). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. California: Pergamon Press Inc.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maherah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*, 86-87.
- Mahmuda, S. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. 129.
- Mansyur3, E. S. (2025). Membumikan Bahasa Arab sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula). *Journal of Arabic Education*, 5.
- Pamessangi, A. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *Journal of Arabic Language Education*, 22.
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maherah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 559.
- Sulaiman, E. (2023). Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 146.
- Sulaiman1, E. (2023). Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 147.